

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR

M. Nurcipto¹⁾

¹⁾ SD Negeri 03 Lubuk Pinang

¹⁾ ciptombc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika SD Negeri 03 Lubuk Pinang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD negeri 03 Lubuk Pinang. Tahun pelajaran 2022/2023 Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dalam bentuk soal objektif yang diberikan kepada peserta didik setiap siklus. Instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi Keaktifan peserta didik. Data hasil tes dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan data hasil non tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dapat meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang.

Kata Kunci : Model *TTW*, Keaktifan, Prestasi Belajar

APLICATION OF COOPERATIVE TYPE LEARNING MODEL THINK, TALK, WRITE TO IMPROVE ACTIVITI AND ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS

M. Nurcipto¹⁾

¹⁾ SD Negeri 03 Lubuk Pinang

¹⁾ ciptombc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Think, Talk, Write (TTW) cooperative learning model. to increase the activeness and learning achievement of students in subjects Mathematics of SD Negeri 03 Lubuk Pinang . The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 03 Lubuk Pinang . Year the 2022/2023 lesson The research design used is classroom action research and quasi- experimental . The instrument used is a test instrument in the form of objective questions given to students each cycle. The non-test instrument used is in the form of teacher activity observation sheets and student activity observation sheets. The test results data were analyzed by descriptive statistics and non-test results data were analyzed by quantitative descriptive methods. From the results of the research shows that the application of the Think, Talk, Write (TTW) type of cooperative learning model can increase the activeness and learning achievement of students Class IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang.

Keywords: *TTW model, activity, achievement Study.*

PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu dengan mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan dasar melalui pendidikan formal yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah. Pendidikan dasar terutama sekolah dasar adalah pondasi awal diterimanya dasar – dasar ilmu pengetahuan, keterampilan dan terbentuknya watak serta kepribadian. Melalui pendidikan formal ini peserta didik secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar serta proses pembelajaran agar secara aktif pengembangan potensi dirinya.

Dengan demikian sekolah dasar mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi anatara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan pendidikan yang ditetapkan (Sumantri dan Permana, 1999 : 38) proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah.

Kondisi dimana saat ini kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di Sekolah Dasar Negeri kelas IV 03 Lubuk Pinang masih sangat rendah dan di bilang memprihatinkan, hal ini terbukti dari prestasi siswa dalam memecahkan masalah dalam (Soal cerita) berdasarkan study terdahulu yang dilakukan penulis dengan memberikan soal cerita tentang materi Pecahan. Penulis memberikan soal cerita kepada anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Pinang Mukomuko terkait masalah Keliling dan luas Bangun Datar. Ternyata lebih dari 70% siswa masih belum mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. Dengan target KKM 75

Berdasarkan pemantauan dan wawancara dengan bersama guru kelas Defri Yanti,S.Pd Selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Pinang bahwa dalam pembelajaran matematika ada beberapa kelemahan dan ini minim prestasi dari identifikasi masalah tentang beberapa kelemahan siswa antara lain : Memahami kalimat dalam soal, kurang lancar membaca, belum dapat membedakan informasi yang diketahui dan permintaan soal, tidak lancar menggunakan pengetahuan dan ide-ide yang diketahui, menggunakan cara dan stategi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal dan dapat di ambil kesimpulan bahwa kelemahan siswa dalam memahami masalah dan merencanakan sesuai penyelesaian.

Memahami suatu masalah ditunjukkan dengan mengetahui apa yang diketahui dan yang ditanyakan juga kesulitan dalam merencanakan penyelesaian dalam suatu masalah ditunjukkan dengan mengorganisasikan informasi atau data-data yang ada dengan menggunakan startegi-strategi tertentu untuk menemukan kemungkinan penyelesaian. Siswa dapat membentuk model matematika membuat diagram, menemukan pola tertentu bekerja mundur.

Melihat dari pada penyebab kelemahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran yang memiliki cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah serta berupaya untuk mendorong siswa agar belajar berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Meninjau cara pembelajaran yang diharapkan itu, maka salah satu model

pembelajaran yang memiliki sifat serta karakter tersebut adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menurut Nurhadi, (2013:190) pembelajara *Think Talk Write* (TTW) merupakan konsep belajar yang dapat mengkatkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapnya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penggunaan model belajar yang kurang tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: Penggunaan metode oleh Guru kurang menarik dan bervariasi. Artinya guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa diiringi metode lainnya. Sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan akibatnya siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Pinang Masih Rendah. dikarenakan penilia yang dilakukan oleh guru hanya berpusat pada aspek kognitif (penguasaan Materi) sedangkan penilaian pada sikap ilmiah tidak dilakukan atau kurang di perhatikan sehingga siswa hanya berkonsentrasi pada materi saja.

Prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 03 Lubuk Pinang Masih Rendah khususnya matematika dan belum mencapai KKM

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk write* belum pernah di pergunakan dalam kelas untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai

berikut : 1) Bagaimana penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan Keaktifan siswa Kelas IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang. 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang. 3) Bagaimanakah efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk write* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa IV SD Negeri 03 Lubuk Pinang. Siswanto dan Ariani, (2016: 107) model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang berbasis komunikasi. Metode ini termasuk dalam pendekatan kooperatif learning karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok – kelompok kecil. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah – langkah berikut ini

- a. Guru menjelaskan tentang *Think Talk Write* dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan sedikit tentang materi pembelajaran
- c. Guru membuat kelompok tersendiri 4-5 orang dan memberikan Buku Matematika
- d. Peserta didik memahami soal secara individu *Think* untuk disampaikan saat diskusi.
- e. Peserta berkolaborasi dengan teman satu group kelompok untuk berkolaborasi (*Talk*) isi catan tentang apa yang mereka mengerti.
- f. Peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk lisan (*Write*)

Keaktifan belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktifan berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang

dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010: 1) keaktifan artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono (dalam Chaniago: 2010: 1) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktif menurut kamus besar bahasa indonesia (2002: 19) berarti giat (berusaha atau bekerja) sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila siswa aktif akan maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan aktif untuk mendukung potensi siswa. " pembelajaran aktif dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai bersarkan karakteristik pribadi yang memiliki" (Siregar & Nara,2010:106).

Jerrot dalam Herawati (2008) Berpendapat bahwa keaktifan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai hal, diantaranya :

a. Keaktifan siswa didalam kelasnya.

Misalnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan sebagainya.

b. Kepatuhan terhadap norma belajar

Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.datang tepat waktu memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya, dari uraian

yang disampaikan oleh jerrold partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi dalam berbagai jenjang, Yaitu Membuat sesuatu, bermain atau bekerja, dia tidak hanya duduk dan mendengarkan melihat atau pasif.

Didalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menimbulkan kegiatan belajar pada diri siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru (Yeni herawati, 2008) diantaranya Menggunakan multimetode dan multimedia.

- a. Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalak kelompok kecil.
- c. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Secara garis besar keaktifan merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang di bahas. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dMatematikahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut

Menurut hamdani (2011:137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Yang telah dikerjakan diciptakan secara

individu maupun kelompok . sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Presatasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan kecakapan yang potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009 : 9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan praktik pembelajaran dikelas secara profesional data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus tindakan. Arikunto (2010:64) ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan eksperimen untuk melihat efektifitas. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lubuk Pinang yaitu Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Pinang. subyeknya adalah siswa kelas IV sebanyak 25 orang. Sampel adalah siswa kelas IVb SD negeri 03 Lubuk Pinang dengan jumlah siswa 26 kelas kontrol adalah siswa kelas IVc jumlah siswa 26. teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat Meningkatkan Keaktifan Peserta didik.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua banyak

diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* di kelas IV A, skor penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I pengamatan peserta didik dengan rata-rata skor 1,92 dengan kategori “kurang”. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap Keaktifan peserta didik pada siklus II dengan skor 2,63 dengan kategori “aktif”. Pada siklus III skor Keaktifan peserta didik berada pada skor 3,68 dengan kategori “sangat aktif”.

Ada beberapa penyebab kurang aktifnya peserta didik pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal peserta didik, seperti kurang memantau kesiapan belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal pre-test dan pos-test pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi.

Walau demikian guru sudah berusaha menyampaikan kepada peserta didik apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan merasa senang dengan pelajaran Matematika. Pada Siklus III Keaktifan peserta didik telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Peningkatan Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan

peserta didik dalam melaksanakan tiap tahapan pada pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan Keaktifan belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* di kelas IV a

Berdasarkan temuan penelitian diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap Keaktifan peserta didik pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IVA sebagai kelas PTK.

Berdasar hasil observasi Keaktifan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran Matematika, menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan peserta didik dari siklus I sampai siklus III secara berurutan ke arah yang lebih baik.

Keaktifan peserta didik pada siklus I belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, telah terlihat peningkatan Keaktifan peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran Matematika oleh guru. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I dan siklus II masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap peserta didik yang lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat,

pertanyaan atau jawaban. Keaktifan peserta didik pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Peningkatan Keaktifan peserta didik juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dengan meningkatnya rerata prestasi belajar peserta didik secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik *pre test* 31,84 dan rata-rata *post test* 63,94 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 32,1. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 45,43 dan rata-rata *post-test* 74,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 28,64. Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 64,69 dan rata-rata *post-test* 82,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 18,02.

Berdasarkan hasil uji t pada siklus I diperoleh thitung 9,56 > ttabel 2,06.

Selanjutnya pada siklus II hasil uji t menunjukkan nilai thitung $7,97 > t_{tabel} 2,06$, dan pada siklus III diperoleh nilai thitung $3,70 > t_{tabel} 2,06$

Dari temuan hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas PTK. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* sebagai bagian dari sistem pembelajaran inovatif dan bersifat kooperatif memiliki kelebihan-kelebihan yang diantaranya sebagai berikut :

Membimbing peserta didik pada pembelajaran bermakna yaitu belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan Keaktifan (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi) (Suherman, 2009).

Mengasah kemampuan belajar peserta didik secara kolektif, diantaranya: a. setiap anggota memiliki peran, (b). Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, (c). Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,

Bagi guru dengan *Think, Talk, Write* menjadikan dirinya sebagai fasilitator dalam kegiatan peserta didik untuk mengembangkan life skill sehingga mereka menjadi pribadi aktif (Suherman, 2009). Guru membantu mengembangkan keterampilan - keterampilan interpersonal kelompok, Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Fakta hasil penelitian yang ada di SD Negeri 03 Lubuk Pinang, telah mendukung penelitian Siregar (2018) tentang Pengaruh penerapan strategi Pembelajaran *Think*

Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi analitis pada peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih unggul dalam hasil prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* di SD Negeri 03 Lubuk Pinang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata data hasil belajar pos-test peserta didik pada kelas eksperimen adalah $80,28$ dan diperoleh data rata-rata hasil pre-test adalah $54,18$ sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai $26,16$, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata *post test* sebesar $61,54$, dan rata-rata hasil *pre-test* sebesar $45,89$, terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai $15,65$. Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diperoleh nilai thitung $4,54 > t_{tabel} 2,02$. Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang signifikan

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)*

Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Peningkatan Keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran Matematika pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibanding peserta didik hasil prestasi peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar peserta didik rata-ratanya mencapai 80,25 dengan ketuntasan belajarnya 92,30 % yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 61,54 dengan ketuntasan belajarnya 57,69%, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 03 Lubuk Pinang
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika
3. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk and Write* sangat efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Saran

saran yang dapat diberikan: Guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di tuntut untuk memiliki

pemahaman terhadap konsep pembelajaran secara umum tentang model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh seperti pada pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. pemahaman yang baik akan berakibat terhadap output yang baik. Peserta didik seharusnya memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, tetapi harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk mendapat hasil tersebut. Pada penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* masih terdapat beberapa kendala oleh sebab itu maka diharapkan kepada peneliti atau guru lain untuk melakukan penyempurnaan terhadap apa yang menjadi kendala – kendala

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Ali, Mohammad (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Davidson dan Warsham. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Endang Komara. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Aditama: Bandung.
- Ernis, R.H. dkk .2005. *Critical Thinking*. USA Bright Minds. Hamalik O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik.O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu

- Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim (2000) Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: Pusat Sains dan matematika, UNESA
Jakarta : Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,2003:985
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto,2007. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Rineka Cipta. Jakarta
- Sadia, I W. 2008. Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik. Singaraja: Graha Ilmu
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
- Slavin, R.E.2002.Cooperative Learning Theory, Research, and Practice.New York:Prentice Hall.2nd.Ed.
- Soedijarto. 2008. Landasan dan Arah Pendidikan Nasional kita.Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sudjana, Nana,2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana,Nana(2017).Penilaian Hasil Proses Belajar
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta